BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah dan Latar belakang Berdirinya MINU Wali Songo[55]

Lembaga pendidikan di sekitar Kecamatan Sumberrejo telah ada sejak tahun 1950-an, namun masih belum mampu mewadahi antuasiasme kebutuhan masyarakat sekitar yang berhaluan ahlusunnah waljamaah, bahkan sekitar tahun 1970-an banyak Lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan berbasis ahlusunnah wal jamaah (aswaja) namun lebih berkutat pada amaliah tanpa berniat menjadi bagian dari organisasi Aswaja (Nahdlotul Ulama) hal ini terindikasi dari keengganan mereka (lembaga pendidikan yayasan) tersebut memasukkan mata pelajaran Aswaja/KeNUan kedalam muatan lokal mereka. Segenap pengurus Majlis Wakil Cabang NU Sumberrejo. Para ulama sekitar Sumberrejo ini berharap dengan adanya Lembaga Pendidikan milik NU dan mengajarkan Ke NU an, maka mereka telah memiliki tembok penghalang untuk membentengi derasnya serangan aliran selain NU.

Akhirnya demi nawaitu menyelematkan organisasi NU dan generasi Nahdliyin serta ta'dzim kepada para kyai penggigih organisasi Nahdliyin ini

[55] Dokumentasi, MINU Wali Songo Sumberrejo Bojonegoro, dikutip dari *Tata Usaha MINU Wali Songo Sumberrejo Bojonegoro*, pada hari Senin 16 Nopember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 2008 Madrasah Ibtidaiyah Wali songo didirikan dengan berbagai keterbatasan, tanpa gedung, tanpa bangku, tanpa ruang, belum memiliki tanah sendiri. Hanya memiliki 15 anak didik dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan disalah satu rumah pengurus/tokoh NU dengan ala kadarnya. Madrasah Ibtidaiyah ini seklaigus sebagai Tonggak awal komplek pendidikan berbasis Aswaja di Lingkungan Kecamatan Sumberrejo. Adapun kepala Madrasah saat itu adalah Hj Lilik Luthfiyati, S.Ag (yang ber-sukarela menyediakan ruangan representative bagi siswa-siswi perdana).

Berbekal SK Pendirian dari Departemen Agama kantor Kabupaten Bojonegoro pada tanggal 08 Desember 2008 dengan nomor : Kd.13.22/1/PP.01.1/694/SK/2009. Maka dimulailah proses kegiatan belajar mengajar (KBM) MI Wali songo. Dengan bertolak pada NPSN 60718162, NSS 11.205.05.11.229 dan NSM 111.2.35.22.0229 maka sejak tahun 2011 MI Wali Songo mendapatkan mandat dari LP Ma'arif NU Bojonegoro untuk menyelenggarakan pendidikan secara mandiri, unggul dan kompeten (unggulan) berbasis Aswaja.

Dengan kepala madrasah yang pertama, Hj Lilik Luthfiyati, S.Ag beliau menjabat selama enam bulan saja dari bulan Juli-Desember dikarenakan banyaknya aktifitas yang menguras waktu diluar ke-akedemikannya. Kemudian mulai Januari 2009 kepemimpinan MI Wali songo dipercayakan kepada kader NU yaitu Mariyanto, Shi, SPd.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 2011, tepatnya tanggal 15 Januari MI Wali Songo Resmi dinyatakan terdaftar sebagai anggota pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Bojonegoro dengan nomor 08.008.002 yang sekaligus menabiskan diri (berubah menjadi) MI NU Wali Songo atau Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotul Ulama Wali Songo. Hal ini dilakukan untuk memberikan syiar keNUan sekaligus mematenkan niat awal agar Lembaga Pendidikan ini tidak hanya NU amaliah namun NU seutuhnya sebagaimana harapan para sesepuh pendiri dan penggagas Lembaga ini.

Letak MINU Wali Songo yang baru berada di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Keberadaan MINU Wali Songo Melengkapi bangunan yang ada sebelumnya yaitu Masjid Jami' Walisongo, Kelompok bermain Walisongo, TK Muslimat 28 NU. Dan kedepannya di area lokasi tersebut sekaligus Insya Allah di bangun SMP/MTs, MA/SMA dan Perguruan Tinggi (STAI).

2. Profil MINU Wali Songo

Nama Sekolah /Madrasah : MINU WALI SONGO

Status : Swasta

Nomor Telp/HP : (0353) 3234705//085645276766

A l a m a t : Jl. Masjid Jami' Walisongo / PUK Kanor-Sumberrejo

K e c a m a t a n : Sumberrejo

K a b u p a t e n : Bojonegoro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kode Pos	: 62191
Alamat Website	: http://minuwalisongo.wordpress.com
Email	: minu_walisongo@gmail.com
Fanpage/fb	: MINU unggulan walisongo
Nama Kepala Madrasah	: Mariyanto, S.Hi, S.Pd.
Tahun berdiri	: 2008
Tahun beroperasi	: 2008
Status tanah	: Tanah Milik Sendiri
SK Pendirian	: Kd.13.22/1/PP.03.2/2710/SK/2008.
Luas Tanah	: 8.315 M^2
Status bangunan	: Milik sendiri
Waktu belajar	: Jam 06.45 – 13.00 WIB

3. Visi dan Misi MINU Wali Songo

a. Visi

"Terbentuknya Siswa Yang Unggul dalam Prestasi,berimtaq dan berahlaqul Karimah Ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah."

b. Misi

1) Melaksanakan Sistem Pembelajaran yang Islami,Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif , dan Menyenangkan.
2) Mendorong dan membantu Siswa dalam menggali potensi diri sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa untuk menjadi pijakan dalam berfikir dan bertindak sehingga menjadi peserta didik yang Cerdas, berprestasi, dan berahlaqul Karimah ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

4. Tujuan MINU Wali Songo Sumuragung

a. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
b. Siswa sehat jasmani dan rohani.
c. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
d. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya.
e. Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.
f. Siswa memiliki kepribadian dan sifat yang mulia sesuai dengan ajaran Islam ala ahlus sunnah wal jama'ah.

5. Keadaan Siswa : 223 siswa.[56]

Tabel 4.1

Tahun Pelajaran 2015/2016

KELAS	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4
I	**28**	**30**	**58**

[56] Data Keadaan Siswa 2015/2016, dikutip dari *Tata Usaha MINU Wali Songo Sumberrejo*, pada Hari Senin Tanggal 16 Nopember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

II	**30**	**14**	**44**
III	**17**	**20**	**37**
IV	**12**	**22**	**34**
V	**11**	**10**	**21**
VI	**11**	**18**	**29**
JUMLAH	**109**	**114**	**223**

6. Keadaan Ruang Kelas dan Rombongan Belajar

Tabel 4.2

Kelas	**Jumlah Ruang Belajar**
I	2
II	2
III	2
IV	1
V	1
VI	1
Jumlah	10

7. Keadaan Guru : 14 orang

Tabel 4.3

No	**Status Guru**	**Pendidikan Guru**					**Juml Total**
		Juml S-1	**Juml D-3**	**Juml D-2**	**Juml D-1**	**Juml SLTA**	
1	**Guru Tetap Yayasan**	**12**					**12**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	**Guru Tidak Tetap Yayasan**					**1**	**1**
3	**Staf Tata Usaha**					**1**	**1**
Jumlah Total		**12**				**2**	**14**

8. Sarana dan Prasarana Fisik / Inventaris

Tabel 4.4

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (m^2)	Status
1	**Ruang Kelas**	9	112	Milik
2	**Laboratorium**	-	-	-
3	**Perpustakaan**	1	2	Milik
4	**Komputer**	4	-	Milik
5	**Keterampilan**	1	-	Milik
6	**Kesenian**	1	-	Milik
7	**Musholla/Masjid**	1	144	-
8	**Kamar mandi/WC Guru**	1	2	Milik
9	**Kamar mandi/WC Siswa**	2	2	Milik
10	**Ruang Guru**	1	2	Milik
11	**Ruang Kepala Madrasah**	1	2	Milik
12	**Ruang Tamu**	1	2	
13	**Ruang UKS**	1	2	Milik
14	**Meja**	80	Buah	Milik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	**Kursi**	95	Buah	Milik
16	**Papan**	10	Buah	Milik
17	**Media pembelajaran**	1	Buah	Milik
18	**Televisi / Visual**	5	Buah	Milik

Tabel 4.5

KEGIATAN MINU WALI SONGO, antara lain :

Pengembang minat & bakat	Intra sekolah	Ekstra sekolah
• Melukis • Kaligrafi • Baca Puisi • MTQ • Paduan suara • Pidato • Bimbingan membaca kitab • Sepak bola • Bola volley • Tennis meja • Bulu tangkis • Catur • Drumband • Banjari / hadrah	• TIM POIN • TIM KARAKTER • Pembiasaan Karakter Aswaja • Dhuha bijahr • Dhuha Bisirr • Tartil Annahdliyah • Dhuhur Bijahr	• PMR MULA • PRAMUKA SIAGA & Penggalang • UKS Tiwisada • Istighotsah-an Jumat pon (dewan guru)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

KEGIATAN HARIAN SISWA MINU WALI SONGO :

Pukul	Kegiatan	Keterangan
06.45-07.15	PKA	**PKA**, setiap hari selasa-sabtu dengan materi; **SELASA** : (Pembacaan berbagai macam sholawat,nariyah, anwar, munjiyat, tibbil qulub, dan pujian khas NU) **RABO** : Qunut, iftitah, Tasyahud. **KAMIS**: Berjanzi (dzibaan) **JUMAT**: Tahlil **SABTU** : Istighotsah Semua kegiatan ditutup dengan asmaul husna dan dilanjutkan dgn YEL-YEL khas NU/MINU
07.15-07.30	Tartil bersama setiap kelas	
07.30-09.30	KBM	
09.30-09.45	Dhuha Bisirr	
09.45-10.00	Istirahat	
10.00-12.00	KBM	
12.00-12.30	Makan siang dan dhuhur bersama Bijahr	
12.30-13.00	Tartil An-Nahdliyah	

9. TATA TERTIB GURU :

WAKTU MENGAJAR/JAM KERJA :

a. Jam kerja guru KBM mulai pukul **06.45 – 13.00** WIB.

b. Semua guru harus hadir **15 menit** sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

c. Guru yang terlambat supaya memberitahukan ke kepala MINU Wali Songo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Guru yang tidak hadir karena sakit / hal yang lain harus memberitahukan kepada kepala MINU Wali Songo secara tertulis / Minimal Telpon / SMS.
e. Tidak mengajar karena sakit lebih dari 2 hari harus ada surat keterangan dokter.
f. Cuti Hamil/bersalin diberikan Maksimal **50 Hari** sebelum / setelah melahirkan.
g. Pada Pukul **06.45** WIB. semua guru kelas harus siap di Masjid untuk PKA sesuai jadwal.
h. Pada waktu breaktime/Istirahat semua guru harus ikut kegiatan Pembiasaan yang telah disepakati.
i. Pada waktu mengajar guru harus menggunakan alat bantu mengajar dan Kurikulum sesuai ketentuan.
j. Pada waktu mengajar guru harus menggunakan Bahasa Indonesia yg baik dan benar / Bahasa Jawa Krama Inggil.
k. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru mengantar siswa sampai kepintu dan menyerahkan pada penjemputnya.
l. Bagi siswa/i yang belum dijemput agar dijaga sampai penjemputnya datang.
m. Guru yang tidak ada Jam Pelajaran atau tugas mengajar agar membantu guru yang sedang mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEWAJIBAN –KEWAJIBAN GURU :

a. Mentaati Peraturan dan kurikulum MINU Wali Songo.

b. Memakai pakaian yang sesuai dengan pakaian kedinasan/ ketentuan Sekolah dilengkapi dengan Songkok / Jilbab / Kerudung dan bersepatu.

c. Melaksanakan tugas dengan penuh dedikasi,Profesionalisme dan rasa tanggung jawab.

d. Membuat Rencana Kegiatan Pembelajaran sebelum pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung, baik berupa Prota / Promes / dan atau RPP setiap Mata Pelajaran.

e. Membimbing siswa sesuai dengan ketentuan , antara lain :

- Tidak boleh kasar terhadap anak,mengancam anak / menakut-nakuti.
- Tidak boleh membedakan satu anak dengan yang lain.
- Menjaga kerukunan dan kebersamaan / Kekompakan antara sesama guru.
- Memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- Tidak mengeluarkan kata – kata yang kotor.
- Bersikap ramah dan sayang terhadap anak.

f. Selalu memberikan contoh untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan.

g. Memperluas pengetahuan, terutama pengetahuan dalam bidang pendidikan, Profesionalisme Guru untuk pengembangan MINU Wali Songo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Bersikap sopan terhadap siapapun dan selalu ramah dalam segala tingkah laku.

i. Berpakaian sopan dan tidak memakai perhiasan / make up yang mencolok.

j. Selalu Selalu mengikuti semua kegiatan yang dilakukan diluar proses kegiatan belajar mengajar harian.

k. Menggunakan metode pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Islami, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

l. Menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas.

m. Siap Menjaga Nama Baik Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Wali Songo.

LARANGAN –LARANGAN YANG HARUS DIPERHATIKAN :

a. Memakai pakaian yang tidak sesuai dengan kedinasan.

b. Memakai sandal pada waktu mengajar.

c. Menggunakan buku – buku terlarang.

d. Memberikan kegiatan yang menyimpang dari kurikulum.

e. Memberikan ancaman / hukuman badan dan tindakan kasar terhadap anak didik.

f. Mengeluarkan kata-kata kotor / tidak sopan.

g. Berlaku tidak adil terhadap sesama guru.

h. Berlaku kasar terhadap anak didik.

i. Merokok/Makan didalam Ruangan Kelas saat Kegiatan Belajar Mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Melakukan perbuatan tercela atau asusila dan atau tidak terpuji.

k. Merusak Nama Baik Madrasah.

10. Aturan dan Tata Tertib Siswa MINU Wali Songo

a. Siswa-siswi memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh madrasah.

b. Untuk siswa, seragam yang dimaksud berupa baju dan celana panjang dilengkapi dengan bedge (bed), ikat pinggang, sepatu beserta kaosnya dan bersongkok.

c. Siswa-siswi memasukkan bajunya.

d. Untuk siswi, seragam yang dimaksud berupa baju lengan panjang dan rok meksi dilengkapi dengan bedge (bed), kerudung, ikat pinggang, sepatu beserta kaosnya.

e. Siswa tidak diperkenankan memakai perhiasan dari bahan dan bentuk apapun dan tidak berambut panjang (gondrong).

f. Siswa-siswi tidak dipebolehkan berkuku panjang.

g. Pada hari-hari biasa, waktu belajar adalah : pukul 07.00 WIB sampai 12.00 WIB. Dan pada hari-hari tertentu diatur melalui kebijaksanan rapat majlis guru.

h. Hari libur sekolah adalah Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha serta hari libur nasional lainnya. Hari libur yang lain diatur sesuai dengan kondisi melalui rapat guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Sebelum pelajaran jam pertama dan sebelum pulang, siswa-siswi berdoa bersama.
j. Siswa-siswi memarkir sepedanya di tempat yang telah ditentukan. Apabila diparkir di luar tempat yang telah ditentukan, kalau rusak/hilang bukan tanggung jawab madrasah.
k. Siswa-siswi tidak diperbolehkan memasuki ruangan guru atau kantor tanpa ada keperluan yang berhubungan dengan pendidikan.
l. Dalam berkomunikasi dengan guru, siswa-siswi harus menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Jawa Krama.
m. Siswa-siswi tidak diperbolehkan saling mengganggu.
n. Masuk atau pulang pada waktu yang telah ditentukan.
o. Pada saat jam pelajaran, tidak diperbolehkan keluar ruangan kelas tanpa seizin guru.
p. Siswa-siswi siap menerima pelajaran dengan seluruh peralatan yang dibutuhkan.
q. Siap menghafalkan dan mengerjakan PR harus di rumah.
r. Membersihkan kelas dari sampah dan kotoran yang ada sesuai jadwal kebersihan.
s. Tidak membuat gaduh dan onar di kelas serta tidak merusak lingkungan sekolah (mencoret-coret kursi, meja maupun tembok).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

t. Tidak membawa senjata tajam maupun benda berbahaya lainnya (petasan, dll).

B. Penyajian Data

1. Data Kepribadian Siswa kelas IV di MINU Wali Songo Sumberrejo Bojonegoro

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, yaitu tentang kepribadian siswa kelas IV MINU Wali Songo, maka peneliti menggunakan angket. Untuk memudahkan penghitungan, peneliti menetapkan rentang nilai pada tiap-tiap item pertanyaan yang terdiri dari 4 kemungkinan jawaban. Jumlah pertanyaan seluruhnya adalah 26 soal. Dengan keterangan sebagai berikut:

a. Untuk pertanyaan yang bersifat positif, maka urutan jawaban pertama adalah Selalu (SL) nilai 4, kedua Sering (SR) nilai 3, ketiga Kadang-kadang (KK) nilai 2, dan keempat Tidak Pernah (TP) nilai 1.

b. Untuk pertanyaan yang bersifat negatif, maka urutan jawaban adalah sebaliknya. Yaitu, pertama Tidak Pernah (TP) nilai 4, kedua Kadang-kadang (KK) nilai 3, ketiga Sering (SR) nilai 2, dan keempat Selalu (SL) nilai 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7

Apakah kamu berpamitan kepada orang tuamu ketika akan pergi ke sekolah?

Kategori	Responden	Persentase
Selalu	31	91,2 %
Sering	-	-
Kadang-kadang	3	8,8 %
Tidak pernah	-	-
Jumlah	**34**	**100 %**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 31 responden (91,2%) siswa menjawab selalu berpamitan kepada orang tua ketika akan berangkat ke sekolah, dan hanya 3 responden (8,8%) siswa menjawab kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berpamitan kepada kedua orang tua ketika akan berangkat sekolah.

Tabel 4.8

Apakah kamu menaati perintah orang tua?

Kategori	Responden	Persentase
Selalu	26	76,4 %
Sering	6	17,7 %
Kadang-kadang	2	5,9 %
Tidak pernah	-	-
Jumlah	**34**	**100 %**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 26 responden (76,4%) siswa menjawab selalu menaati perintah orang tua, 6 responden (17,7%) siswa menjawab sering, dan 2 responden (5,9) siswa menjawab kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa selalu menaati perintah orang tua. Menaati perintah orang tua merupakan cerminan kepribadian yang baik.

Tabel 4.9

Apakah kamu berbicara dengan sopan kepada orang tua?

Kategori	Responden	Persentase
Selalu	24	70,6 %
Sering	6	17,6 %
Kadang-kadang	4	11,8 %
Tidak pernah	-	-
Jumlah	**34**	**100 %**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 24 responden (70,6%) siswa menjawab selalu berbicara dengan sopan kepada orang tua, 6 responden (17,6%) siswa menjawab sering, dan 4 responden (11,8%) siswa menjawab kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berbicara dengan sopan kepada orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10

Apakah kamu senang membantu kedua orang tua?

Kategori	Responden	Persentase
Selalu	25	73,5 %
Sering	5	14,7 %
Kadang-kadang	4	11,8 %
Tidak pernah	-	-
Jumlah	**34**	**100 %**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 25 responden (73,5%) siswa menjawab selalu membantu orang tua, 5 responden (14,7%) siswa menjawab sering, dan 4 responden (11,8%) siswa menjawab kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa senang membantu orang tua.

Tabel 4.11

Apakah kamu membaca al-Qur'an setiap hari?

Kategori	Responden	Persentase
Selalu	28	82,3 %
Sering	4	11,8 %
Kadang-kadang	2	5,9 %
Tidak pernah	-	-
Jumlah	**34**	**100 %**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 28 responden (82,3%) siswa menjawab selalu membaca al-Qur'an setiap hari, 4 responden (11,8%) siswa menjawab sering, dan 2 responden (5,9%) siswa menjawab kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa selalu membaca al-Qur'an setiap hari.

Tabel 4.12

Apakah kamu mengerjakan shalat lima waktu setiap hari?

Kategori	Responden	Persentase
Selalu	24	70,6 %
Sering	5	14,7 %
Kadang-kadang	5	14,7 %
Tidak pernah	-	-
Jumlah	**34**	**100 %**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 24 responden (70,6%) siswa menjawab selalu mengerjakan shalat lima waktu setiap hari, 5 responden (14,7%) siswa menjawab sering, dan 5 responden (14,7%) siswa menjawab kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa selalu mengerjakan shalat lima waktu setiap hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.13

Apakah kamu mengawali segala sesuatu dengan membaca basmalah?

Kategori	Responden	Persentase
Selalu	27	79,4 %
Sering	3	8,9 %
Kadang-kadang	4	11,7 %
Tidak pernah	-	-
Jumlah	**34**	**100 %**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 27 responden (79,4%) siswa menjawab selalu mengawali segala sesuatu dengan membaca basmalah, 3 responden (8,9%) siswa menjawab sering, dan 4 responden (11,7%) siswa menjawab kadang-kadang. Dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang mengawali setiap sesuatu dengan basmalah lebih banyak. Artinya siswa sudah mempunyai kebiasaan yang baik.

Tabel 4.14

Apakah kamu makan dan minum dengan tangan kiri?

Kategori	Responden	Persentase
Tidak pernah	29	85,3 %
Kadang-kadang	5	14,7 %
Sering	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selalu	-	-
Jumlah	**34**	**100 %**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 29 responden (85,3%) siswa menjawab tidak pernah makan dan minum dengan tangan kiri, dan 5 responden (14,7%) siswa menjawab kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak pernah makan dan minum dengan tangan kirinya. Hanya ada beberapa yang kadang-kadang makan menggunakan tangan kiri. Jadi dapat diambil kesimpulan kebiasaan siswa sudah terbilang baik.

Tabel 4.15

Apakah kamu menunaikan shalat fardhu berjama'ah ketika di rumah?

Kategori	Responden	Persentase
Selalu	22	64,7 %
Sering	6	17,6 %
Kadang-kadang	6	17,6 %
Tidak pernah	-	-
Jumlah	**34**	**100 %**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 22 responden (64,7%) siswa menjawab selalu menunaikan sholat fardhu berjamaah ketika di rumah, 6 responden (17,6%) siswa menjawab sering, dan 6 responden (17,6%) siswa menjawab kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa pengamalan shalat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fardhu berjamaah siswa ketika di rumah sudah baik. Namun siswa masih proses dalam peningkatannya.

Tabel 4.16

Apakah kamu mengucap salam setiap masuk/keluar rumah?

Kategori	Responden	Persentase
Selalu	27	79,4 %
Sering	5	14,7 %
Kadang-kadang	2	5,9 %
Tidak pernah	-	0 %
Jumlah	**34**	**100 %**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 27 responden (79,4%) siswa menjawab selalu mengucap salam ketika masuk/keluar rumah, 5 responden (14,7%) siswa menjawab sering, dan 2 responden (5,9%) siswa menjawab kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan siswa mengucap salam ketika pergi/keluar rumah sudah baik, hanya beberapa siswa yang mungkin belum membiasakannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.17

Apakah kamu bercanda ketika guru sedang mengajar?

Kategori	Responden	Persentase
Tidak pernah	25	73,5 %
Kadang-kadang	4	11,8 %
Sering	3	8,8 %
Selalu	2	5,9 %
Jumlah	**34**	**100 %**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada 25 responden (73,5%) siswa menjawab tidak pernah bercanda ketika guru sedang mengajar, 4 responden (11,8%) siswa menjawab kadang-kadang, 3 responden (8,8%) siswa menjawab sering, dan 2 responden (5,9%) menjawab selalu. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah mengikuti pelajaran dengan baik.

Tabel 4.18

Apakah kamu mengerjakan tugas dari guru?

Kategori	Responden	Persentase
Selalu	26	76,5 %
Sering	3	8,8 %
Kadang-kadang	5	14,7 %
Tidak pernah	-	-
Jumlah	**34**	**100 %**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada 26 responden (76,5%) siswa menjawab selalu mengerjakan tugas dari guru, 3 responden (8,8%) siswa menjawab sering, dan 5 responden (14,7%) siswa menjawab kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas dari guru sudah baik.

Tabel 4.19

Apakah kamu senang ketika guru Aqidah Akhlak tidak masuk kelas?

Kategori	Responden	Persentase
Tidak pernah	24	70,6 %
Kadang-kadang	7	20,6 %
Sering	2	5,9 %
Selalu	1	2,9 %
Jumlah	**34**	**100 %**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada 24 responden (70,6%) siswa menjawab tidak pernah senang ketika guru aqidah akhlak tidak masuk kelas, 7 responden (20,6%) siswa menjawab kadang-kadang, 2 responden (5,9%) siswa menjawab sering, dan hanya 1 responden (2,9%) siswa menjawab selalu. Dengan demikian, mayoritas siswa merasa tidak senang ketika guru aqidah tidak masuk kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.20

Apakah kamu mengucapkan salam ketika bertemu guru di jalan?

Kategori	Responden	Persentase
Selalu	25	73,5 %
Sering	4	11,8 %
Kadang-kadang	5	14,7 %
Tidak pernah	-	0 %
Jumlah	**34**	**100 %**

Tabel di atas menunjukkan siswa ketika bertemu guru di jalan, kemudian mengucapkan salam dan mencium tangannya, yaitu 25 responden (73,5%) siswa menjawab selalu, 4 responden (11,8%) menjawab sering, dan 5 responden (14,7%) siswa menjawab kadang-kadang, Hal ini menunjukkan akhlak siswa ketika bertemu dengan guru sudah baik.

Tabel 4.21

Apakah kamu datang ke sekolah sebelum bel masuk berdering?

Kategori	Responden	Persentase
Selalu	23	67,6 %
Sering	5	14,7 %
Kadang-kadang	6	17,7 %
Tidak pernah	-	0 %
Jumlah	**34**	**100 %**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel di atas menunjukkan siswa datang ke sekolah sebelum bel berdering, yaitu 23 responden (67,6%) siswa menjawab selalu, 5 responden (14,7%) menjawab sering, dan 6 responden (17,7%) siswa menjawab kadang-kadang. Hal ini berarti kedisiplinan mayoritas siswa sudah sangat baik. Sikap disiplin yang diterapkan sejak dini akan berpengaruh baik dalam pembentukan kepribadian siswa.

Tabel 4.22

Apakah kamu mengikuti kegiatan PKA setiap pagi?

Kategori	Responden	Persentase
Selalu	30	88,2 %
Sering	3	8,8 %
Kadang-kadang	1	3 %
Tidak pernah	-	-
Jumlah	**34**	**100 %**

Tabel di atas menunjukkan siswa mengikuti kegiatan PKA (Pembiasaan Karakter Aswaja) setiap pagi, yaitu 30 responden (88,2%) siswa menjawab selalu, 3 responden (8,8%) menjawab sering, dan 1 responden (3%) siswa menjawab kadang-kadang. Hal ini berarti kedisiplinan mayoritas siswa sudah sangat baik. Sikap disiplin ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa yang selalu mengikuti kegiatan PKA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.23

Apakah kamu terlambat ketika masuk kelas?

Kategori	Responden	Persentase
Tidak pernah	25	73,5 %
Kadang-kadang	4	11,8 %
Sering	3	8,8 %
Selalu	2	5,9 %
Jumlah	**34**	**100 %**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada 25 responden (73,5%) siswa menjawab tidak pernah terlambat masuk kelas, 4 responden (11,8%) siswa menjawab kadang-kadang, 3 responden (8,8%) siswa menjawab sering, dan 2 responden (5,9%) menjawab selalu. Hal ini menunjukkan siswa yang tidak pernah terlambat lebih banyak, meskipun ada beberapa yang kadang-kadang terlambat masuk kelas. Tidak terlambat masuk kelas menunjukkan siswa sudah displin. Hal itu harus selalu dipertahankan oleh siswa tersebut.

Tabel 4.24

Apakah kamu membantu teman yang sedang tertimpa musibah?

Kategori	Responden	Persentase
Selalu	25	73,5 %
Sering	5	14,7 %
Kadang-kadang	4	11,8 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak pernah	-	0 %
Jumlah	**34**	**100 %**

Tabel di atas menunjukkan siswa membantu teman yang sedang tertimpa musibah, yaitu 25 responden (73,5%) siswa menjawab selalu, 5 responden (14,7%) menjawab sering, 4 responden (11,8%) siswa menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Hal ini berarti perilaku sosial siswa sudah cukup baik. Membantu teman yang tertimpa musibah merupakan contoh aplikasi dari sikap peduli terhadap sesama manusia.

Tabel 4.25

Apakah kamu menyisihkan uang untuk sedekah?

Kategori	Responden	Persentase
Selalu	22	64,7 %
Sering	5	14,7 %
Kadang-kadang	7	20,6 %
Tidak pernah	-	0 %
Jumlah	**34**	**100 %**

Tabel di atas menunjukkan siswa menyisihkan uang untuk sedekah, yaitu 22 responden (64,7%) siswa menjawab selalu, 5 responden (14,7%) menjawab sering, 7 responden (20,6%) siswa menjawab kadang-kadang, dan 0% menjawab tidak pernah. Dengan demikian, mayoritas kesadaran siswa untuk berbagi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesama sudah cukup baik. Hal itu harus selalu diterapkan agar siswa mempertahankan akhlak terpuji yang sudah ada dalam dirinya.

Tabel 4.26

Apakah kamu meminta maaf ketika bersalah kepada teman?

Kategori	Responden	Persentase
Selalu	28	82,3 %
Sering	4	11,8 %
Kadang-kadang	2	5,9 %
Tidak pernah	-	0 %
Jumlah	**34**	**100 %**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada 28 responden (82,3%) siswa menjawab selalu meminta maaf ketika bersalah kepada teman, 4 responden (11,8%) siswa menjawab sering, dan 2 responden (5,9%) siswa menjawab kadang-kadang. Hal ini menunjukkan mayoritas siswa selalu meminta maaf kepada teman ketika mereka bersalah.meminta maaf merupakan cerminan akhlak terpuji. Kepribadian siswa yang baik adalah yang selalu menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.27

Apakah kamu mengganggu teman ketika pelajaran berlangsung?

Kategori	Responden	Persentase
Tidak pernah	24	70,6 %
Kadang-kadang	5	14,7 %
Sering	5	14,7 %
Selalu	-	0 %
Jumlah	**34**	**100 %**

Tabel di atas menunjukkan siswa mengganggu teman ketika pelajaran berlangsung, yaitu 24 responden (70,6%) siswa menjawab tidak pernah, 5 responden (14,7%) menjawab kadang-kadang, dan 5 responden (14,7%) siswa menjawab sering. Hal ini berarti di antara siswa yang fokus pada pelajaran, masih ada juga siswa yang mengganggu temannya. Dalam hal ini, seorang guru harus mampu menarik perhatian siswa agar siswa benar-benar bisa fokus ketika pelajaran.

Tabel 4.28

Apakah kamu mengganti pensil teman yang kamu rusakkan?

Kategori	Responden	Persentase
Selalu	28	82,3 %
Sering	2	5,9 %
Kadang-kadang	4	11,8 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak pernah	-	0 %
Jumlah	**34**	**100 %**

Tabel di atas menunjukkan siswa mengganti pensil teman yang dirusakkan, yaitu 28 responden (82,3%) siswa menjawab selalu, 2 responden (5,9%) menjawab sering, dan 4 responden (11,8%) siswa menjawab kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sudah mempunyai sikap bertanggung jawab ketika merusakkan barang temannya.

Tabel 4.29

Apakah kamu mengambil barang yang bukan milik kamu tanpa izin pemiliknya?

Kategori	Responden	Persentase
Tidak pernah	28	82,3 %
Kadang-kadang	2	5,9 %
Sering	2	5,9 %
Selalu	2	5,9 %
Jumlah	**34**	**100 %**

Tabel di atas menunjukkan siswa mengambil barang yang bukan miliknya tanpa izin pemilik, yaitu 28 responden (82,3%) siswa menjawab tidak pernah, 2 responden (5,9%) menjawab kadang-kadang, 2 responden (5,9%) siswa menjawab sering, dan 2 responden (5,9%) siswa menjawab selalu. Dengan demikian, mayoritas siswa tidak pernah mengambil barang tanpa izin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemiliknya. Mengambil barang tanpa izin pemilik bisa dikatagorikan dengan mencuri. Perlu pendidikan yang baik bagi siswa yang masih sering mengambil barang temannya tanpa izin. Karena hal itu akan berpengaruh pada kepribadian siswa ketika mereka sudah dewasa, sehingga hal tersebut tidak berubah menjadi kebiasaan yang buruk.

Tabel 4.30

Apakah kamu menunda-nunda waktu dalam mengerjakan tugas?

Kategori	Responden	Persentase
Tidak pernah	25	73,5 %
Kadang-kadang	5	14,7 %
Sering	2	5,9 %
Selalu	2	5,9 %
Jumlah	**34**	**100 %**

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang menunda-nunda waktu dalam mengerjakan tugas, yaitu 25 responden (73,5%) siswa menjawab tidak pernah, 5 responden (14,7%) menjawab kadang-kadang, 2 responden (5,9%) siswa menjawab sering, dan 2 responden (5,9%) siswa menjawab selalu. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sudah tidak menunda-nunda. Bagi siswa yang masih suka menunda-nunda, harus diberikan pengertian bahwasannya menunda pekerjaan itu tidak baik. Janganlah kamu menunda suatu pekerjaan sampai besok sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamu bisa mengerjakannya sekarang. Karena waktu yang telah berlalu itu tidak akan pernah kembali.

Tabel 4.31

Apakah kamu melakukan setiap pekerjaan dengan ikhlas

Kategori	Responden	Persentase
Selalu	27	79,4 %
Sering	3	8,8 %
Kadang-kadang	4	11,8 %
Tidak pernah	-	0 %
Jumlah	**34**	**100 %**

Tabel di atas menunjukkan siswa melakukan setiap pekerjaan dengan ikhlas, yaitu 27 responden (79,4%) siswa menjawab selalu, 3 responden (8,8%) menjawab sering, dan 4 responden (11,8%) siswa menjawab kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa sudah melakukan setip pekerjaan dengan ikhlas. Karena setiap pekerjaan yang dilakukan dengan ikhlas akan terasa ringan dan mudah. Ikhlas adalah melakukan suatu pekerjaan semata-mata hanya karena Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.32

Apakah kamu menyukai pelajaran aqidah akhlak?

Kategori	Responden	Persentase
Selalu	31	91,2 %
Sering	2	5,9 %
Kadang-kadang	1	2,9 %
Tidak pernah	-	0 %
Jumlah	**34**	**100 %**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 31 responden (91,2%) siswa menjawab selalu menyukai pelajaran aqidah akhlak, 2 responden (5,9%) siswa menjawab sering, dan 1 responden (2,9%) siswa menjawab kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa menyukai pelajaran aqidah akhlak. Pelajaran aqidah akhlak merupakan pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran mengenai keyakinan/kepercayaan kepada Allah dan pendidikan akhlak. Keduanya memegang peran penting dalam kehidupan kita. Jika keyakinan kita kepada Allah benar-benar kuat, maka akhlak kita pun dengan sendirinya akan mengikuti. Sehingga akan menumbuhkan jiwa yang berkepribadian muslim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peran Guru Aqidah dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas IV di MINU Wali Songo Sumberrejo Bojonegoro

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di MINU Wali Songo Sumberrejo Bojonegoro tentang peran guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa. Data ini diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan pada akhir semester gasal tahun ajaran 2015/2016.

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa guru menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik bagi siswa.[57] Di antaranya siswa selalu dibiasakan untuk mencium tangan guru dan disertai dengan mengucap salam kepada guru ketika baru tiba di sekolah. Ada beberapa guru yang berdiri di pintu masuk sekolah.

Selain itu, pada waktu istirahat, siswa juga selalu makan dan minum dengan tangan kanan dan itu dilakukan dengan duduk. Hal itu merupakan kebiasaan yang ditanamkan oleh guru. Karena jika terlihat siswa makan dengan berdiri, maka akan ada tim pointer yang mencatat sebagai poin pelanggaran siswa.

Melalui wawancara dengan Kepala MINU Wali Songo, guru aqidah akhlak memang berperan dalam pembentukan kepribadian siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Pak Mariyanto sebagai berikut ini:[58]

---

[57] Observasi peneliti di MINU Wali Songo Sumberrejo pada tanggal 14 Nopember 2015.
[58] Mariyanto, Kepala Sekolah, Bojonegoro, 16 Nopember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Guru aqidah akhlak memang berperan dalam pembentukan kepribadian siswa, karena mengajarkan tentang teori-teori tentang bagaimana berbuat yang baik, tetapi untuk implementasinya semua juga ikut berperan. Seperti guru mata pelajaran lain, serta yang terpenting adalah orang tua siswa."

Dari keterangan yang diberikan Kepala MINU Wali Songo di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru aqidah akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa memang penting karena guru mengajarkan tentang teori-teori tentang akhlak yang terpuji. Dalam hal ini guru berperan sebagai pendidik. Dari teori-teori tersebut guru juga memberikan contoh penerapan akhlak terpuji yang telah diajarkan, sehingga siswa dapat menjadikan guru sebagai cerminan dalam berbuat.

Selain guru aqidah akhlak, ada banyak kegiatan di sekolah yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Menurut Kepala MINU Wali Songo, berikut ini kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian siswa, yaitu:

"PKA (Pembiasaan karakter aswaja) yang dilakasanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut dilaksanakan di masjid, diikuti oleh seluruh siswa mulai kelas I sampai kelas VI. Inti dari kegiatan tersebut adalah pembacaan berbagai macam sholawat, nariyah, anwar, munjiyat, tibbil qulub, do'a iftitah, tasyahud, istighotsah dan pujian khas NU. Kegiatan tersebut ditutup dengan pembacaan Asmaul Husna secara bersama-sama. Tim Pointer : yaitu siswa yang telah dilantik, untuk mencatat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa lain. Pemberian penghargaan bagi siswa yang memiliki point pelanggaran terendah. Shalat dhuhur berjama'ah yang dilakukan tiap kelas."[59]

[59] Mariyanto, Kepala Sekolah, Bojonegoro, 16 Nopember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan PKA di atas merupakan kegiatan yang diterapkan dalam rangka pembentukan kepribadian siswa dengan metode pembiasaan. Siswa dibiasakan untuk membaca do'a dan shalawat sebelum memulai pelajaran mereka. Kegiatan tersebut juga melatih kedisiplinan siswa, karena mereka harus bersiap di masjid untuk melakukan kegiatan tersebut pada pukul 06.45. Selain itu, kegiatan ini juga membuat mereka saling mengenal dengan kakak kelas atau adik kelas mereka. Karena kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama oleh kelas I sampai kelas VI.

Tim pointer yaitu tim yang terdiri dari siswa-siswa yang telah dilantik. Tim pointer memakai rompi khusus berwarna kuning mencatat semua jenis pelanggaran tata tertib yang telah ditentukan, sebelum kegiatan aktif sampai berakhir. Mereka juga diwajibkan masuk sebelum pukul enam dengan absen pada buku absen tim pointer terlebih dahulu.[60]

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas IV,[61] juga tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah mengenai peran guru aqidah dalam pembentukan kepribadian siswa, yaitu:

"Dalam pembelajaran, saya mengajarkan tentang pendidikan akhlak. Bagaimana berbuat baik terhadap sesama. Serta yang terpenting adalah memberi contoh dalam perbuatan. Karena siswa akan lebih mengingat perbuatan guru dari pada ucapan guru ketika menerangkan. Seperti halnya guru selalu mengucap salam ketika masuk kelas, maka siswa akan meniru apa yang dilakukan guru"

[60] Dokumentasi, *Tata Tertib MINU Wali Songo*. Dikutip dari Kesiswaan, Bojonegoro 16 Nopember 2015

[61] Ima Irawati, Guru Aqidah Akhlak Kelas IV, Bojonegoro, 23 Nopember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, guru aqidah selain berperan sebagai pendidik, juga sebagai pemberi contoh atau teladan. Guru harus selalu menanamkan kebiasaan yang baik pada siswa, sehingga jika dilakukan secara terus menerus hal tersebut akan ditiru oleh siswa.

Strategi yang digunakan oleh guru aqidah akhlak dalam pembelajaran, salah satunya dengan memberikan cerita yang berkaitan dengan pendidikan akhlak. Keterangan ini diperoleh penulis dari hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak kelas IV:

"Salah satu strategi yang saya lakukan dalam pembelajaran adalah dengan memberikan kisah-kisah teladan. Seperti kisah Siti Masyithoh, Kisah 25 Nabi, dan lain-lain. Kemudian saya menjelaskan karakter dari tokoh dalam kisah tersebut, mana yang harus dicontoh dan mana yang tidak."

Strategi yang tepat dalam pengajaran sangat berpengaruh. Pendidikan aqidah akhlak berkaitan dengan akhlakul karimah. Strategi yang dilakukan guru aqidah akhlak diantaranya adalah dengan memberikan cerita-cerita islami. Seperti kisah 25 Nabi, kisah Siti Masyithoh serta kisah-kisah lain yang berisikan tentang pendidikan akhlak. Dari kisah tersebut nantinya guru menunjukkan karakter mana yang harus diteladani siswa dan mana yang tidak. Dalam hal ini, peran guru aqidah adalah sebagai pembimbing bagi siswa. Siswa diberi pengarahan mengenai sifat-sifat yang harus mereka tiru dan yang tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mengajar kelas IV, guru aqidah akhlak tidak menemukan kesulitan yang berarti, sebagaimana di ungkapkan oleh guru aqidah akhlak kelas IV:

"Tidak ada kesulitan serius yang saya hadapi. Namun ada beberapa kendala yaitu ketika siswa mulai tidak fokus pada pelajaran hingga menimbulkan kebisingan. Dalam keadaan seperti ini guru harus mampu menarik perhatian siswa. Misalnya, guru menaik atau menurunkan suaranya dengan intonasi yang agak berbeda sehingga siswa kembali memperhatikan guru."

Dalam menangani siswa yang melanggar, guru memberikan sanksi, sanksi tersebut tentunya harus bersifat mendidik. Sebagaimana diungkapkan oleh guru Aqidah akhlak kelas IV:

"Untuk siswa yang melanggar, pertama adalah diberi peringatan, setelah itu jika masih mengulangi lagi diberi hukuman. Hukuman tersebut tentunya harus bersifat mendidik. Misalnya, disuruh menghafalkan surat pendek. Jika tidak mempan maka selanjutnya dibawa ke kesiswaan. Namun, sejauh ini siswa masih bisa dikontrol pelanggaranya."

Dari ungkapan di atas, maka peran guru aqidah akhlak selanjutnya adalah sebagai pemberi peringatan. Maksudnya, ketika ada siswa yang melanggar, maka guru aqidah memberi peringatan atau nasihat kepada siswa. Namun, jika siswa masih mengulangi lagi, maka siswa akan dihukum. Hukuman yang diberikan merupakan hukuman yang mendidik, sehingga bermanfaat bagi siswa.

Guru merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kepribadian siswa, :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Menurut saya, faktor yang yang paling berpengaruh adalah faktor lingkungan. Lingkungan sendiri itu terdiri dari berbagai macam. Mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, serta sekolah. Di dalam lingkungan sekolah pun ada guru dan teman sebaya. Maka guru juga berperan penting dalam pembentukan kepribadian siswa."[62]

C. Analisis Data

1. Kepribadian siswa kelas IV MINU Wali Songo Sumberrejo Bojonegoro

Untuk mengetahui kepribadian siswa yang diperoleh dari angket, maka akan diambil nilai dari jawaban kategori pertama, karena jawaban kategori pertama dinilai paling mendukung dalam penelitian ini. Dan berikut hasil rekapan angket kepribadian siswa.

Data rekapitulasi persentase hasil angket kepribadian siswa

No	Indikator Kepribadian	Persentase
1.	**Berbakti kepada orang tua**	
	Berpamitan kepada orang tua ketika akan pergi ke sekolah	91,20%
	Menaati perintah orang tua	76,40%
	Berbicara dengan sopan kepada orang tua	70,60%
	Senang membantu kedua orang tua	73,50%
2.	**Taat pada agama**	
	Membaca al-Qur'an setiap hari	82,30%
	Shalat lima waktu setiap hari	70,60%
	Mengawali segala sesuatu dengan membaca basmalah	79,40%
	Tidak makan dan minum dengan tangan kiri	85,30%

[62] Ima Irawati, Guru Aqidah Akhlak Kelas IV, Bojonegoro, 23 Nopember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Menunaikan shalat fardhu berjama'ah ketika di rumah	64,70%
	Mengucap salam setiap masuk/keluar rumah	79,40%
3.	**Menghormati Guru**	
	Tidak bercanda ketika guru sedang mengajar	73,50%
	Menyukai pelajaran aqidah akhlak	91,20%
	Tidak senang ketika guru tidak masuk kelas	70,60%
	Mengucapkan salam ketika bertemu guru di jalan dan mencium tangannya	73,50%
4.	**Menaati tata tertib sekolah**	
	Datang ke sekolah sebelum bel masuk bordering	67,60%
	Mengikuti kegiatan PKA setiap pagi	88,20%
	Tidak terlambat ketika masuk kelas	73,50%
5.	**Berbuat baik kepada sesama**	
	Membantu teman yang sedang tertimpa musibah	70,60%
	Menyisihkan uang untuk sedekah	82,30%
	Meminta maaf ketika bersalah kepada teman	76,50%
	Tidak mengganggu teman ketika pelajaran berlangsung	73,50%
6.	**Bertanggung jawab**	
	Mengganti pensil teman yang dirusakkan	82,30%
	Mengambil barang yang bukan milik tanpa izin pemiliknya	82,30%
	Tidak menunda-nunda waktu dalam mengerjakan tugas	73,50%
	Melakukan setiap pekerjaan dengan ikhlas	79,40%
	Mengerjakan tugas dari guru	76,50%
Jumlah		2008,40%
Rata-rata		77,25%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menganalisis data tentang kepribadian siswa, peneliti menggunakan persentase, setelah itu mendeskripsikan data tersebut sehingga data yang berasal dari angka dirubah menjadi data verbal. Menurut Suharsimi Arikunto (1999 : 209) ada empat kriteria yang dapat dijadikan ukuran yaitu baik (76-100%), cukup (56-75%), kurang baik (40 – 55%), tidak baik (kurang dari 40%).

Berikut ini kepribadian siswa yang ditentukan dengan beberapa indikator:

a. Berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada orang tua merupakan kewajiban bagi setiap anak. Beberapa sikap berbakti kepada orang tua diantaranya adalah berpamitan kepada orang tua ketika akan pergi ke sekolah, selalu menaati perintah orang tua, selalu berbicara dengan sopan kepada orang tua serta senang membantu orang tua.

Dari hasil angket yang peneliti bagikan kepada siswa, persentase tentang berbakti kepada orang tua mencapai 78%, itu artinya indikator pertama dalam kepribadian siswa sudah tergolong baik.

b. Taat pada agama

Taat pada agama dapat diartikan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dalam hal ini aspek yang dinilai adalah aspek ibadah serta adab sehari-hari. Di antaranya adalah membaca al-Qur’an setiap hari, mengerjakan shalat lima waktu, mengawali segala sesuatu dengan membaca basmalah, tidak makan dan minum dengan tangan kiri, menunaikan shalat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fardhu berjama'ah ketika di rumah dan mengucap salam ketika masuk/keluar rumah.

Dari hasil angket, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari persentase rata-rata ketaatan siswa pada agama adalah sudah cukup baik. Persentasenya mencapai 77%. Hal ini masih bisa ditingkatkan seiring berjalannya waktu serta kesadaran mereka dalam beribadah. Guru harus selalu mengarahkan siswa untuk melaksanakan ibadah dengan baik.

c. Menghormati guru

Guru adalah orang tua kedua kita. Oleh sebab itu, kita harus menghormati guru sebagaimana kita menghormati kedua orang tua kita. Contoh perilaku menghormati guru adalah tidak bercanda ketika guru sedang mengajar, menyukai mata pelajaran yang diampunya, tidak senang ketika guru tidak masuk kelas, serta mengucapan salam ketika bertemu guru di luar sekolah dan mencium tangannya.

Dari hasil angket, persentase rata-rata dari indikator menghormati guru adalah 77,2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap guru adalah baik.

d. Menaati tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah adalah peraturan tertulis yang telah dibuat oleh sekolah. Tata tertib sekolah harus ditaati oleh siswa ydalam sekolah tersebut. Sanksi akan diberikan kepada semua siswa yang melanggar tanpa terkecuali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di antara taat terhadap tata tertib adalah tidak datang terlambat ke sekolah, yaitu datang sebelum bel masuk berdering, mengenakan seragam serta atribut lengkap sekolah, serta mengikuti kegiatan yang diwajibkan olah sekolah yaitu kegiatan PKA (pembiasaan karakter aswaja) yang diadakan di MINU Wali Songo setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini merupakan kegiatan sekolah yang bertujuan membentuk karakter/kepribadian siswa yang baik.

Persentase ketaatan siswa pada tata tertib sekolah adalah 76,43%, hal itu menunjukkan sudah baik. Namun masih harus selalu ada peningkatan bagi siswa yang kadang-kadang masih melanggar.

e. Berbuat baik kepada sesama

Berbuat baik merupakan salah satu wujud dari seseorang yang memiliki akhlakul karimah. Berbuat baik artinya melakukan perbuatan yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta tidak merugikan. Di antara contoh berbuat baik yang peneliti jadikan indikator untuk mengukur kepribadian adalah membantu teman yang sedang tertimpa musibah, menyisihkan uang untuk sedekah, meminta maaf ketika mempunyai salah kepada teman, dan tidak mengganggu teman ketika pelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan jawaban siswa melalui angket, diperoleh persentase 76%. Dapat diartikan kebiasaan siswa untuk berbuat baik kepada sesama sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik. Untuk membentuk kepribadian baik, maka guru harus selalu memberikan pengarahan kepada siswa.

f. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab artinya melakukan sesuatu yang memang menjadi kewajiban atau tanggungan baginya. Di antara contoh sikap tangguang jawab adalah mengganti barang teman yang dirusakkan, tidak mengambil barang yang bukan milik tanpa izin pemiliknya, tidak menunda-nunda waktu dalam mengerjakan tugas, melakukan setiap pekerjaan dengan ikhlas, dan mengerjakan tugas dari guru.

Dari hasil pengisian angket yang dilakukan siswa, diperoleh persentase sebesar 78,8%. Dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab siswa sudah baik.

Berdasarkan rekapitulasi data tentang kepribadian siswa yang telah peneliti deskripsikaan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian siswa kelas IV MINU Wali Songo sudah baik.

2. Peran guru aqidah akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa kelas IV MINU Wali Songo Sumberrejo Bojonegoro

Dari beberapa keterangan dari wawancara di atas, diperoleh kesimpulan mengenai peran guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa. Peran guru dalam pembentukan kepribadian siswa merupakan sebuah tanggung jawab guru sebagai pendidik, pemberi contoh, pembimbing, serta pemberi nasihat. Guru aqidah akhlak, pada dasarnya mengajarkan tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan akhlak. Oleh sebab itu, sudah selayaknya jika guru memberikan contoh yang baik bagi siswanya.

Sebagaimana dalam empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, salah satunya adalah kompetensi kepribadian. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik, karena siswa akan melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh guru. Jika guru memiliki kepribadian baik, tentu siswa akan mendapat teladan yang baik pula. Selain itu, penekanan materi aqidah akhlak juga mudah dipahami serta ditiru oleh siswa jika guru memberikan contoh kisah-kisah teladan terdahulu serta contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor yang memengaruhi kepribadian siswa dibagi menjadi dua, yang *pertama* faktor internal, adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, yaitu faktor keturunan. Seperti halnya jika seorang ayah memiliki sifat pemarah, maka tidak menutup kemungkinan hal itu juga akan dimiliki oleh anak. Faktor yang *kedua*, adalah faktor eksternal. Faktor eksternal berasal dari luar diri seseorang. Seperti faktor lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, teman sebaya, dan guru. Selain itu, faktor teknologi modern juga sangat berpengaruh. Sebab, penggunaan teknologi modern yang tidak disertai dengan pengetehuan yang tepat dapat menimbulkan penyalahgunaan.

Sebagaimana data yang diperoleh dari lapangan, pembentukan kepribadian siswa ketika di sekolah tidak terlepas dari guru yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendidiknya, serta kegiatan-kegiatan Islami yang diadakan sekolah. Kegiatan di MINU Wali Songo yang menunjang dalam pembentukan kepribadian siswa adalah sebagai berikut:

a. PKA : Pembiasaan karakter aswaja yang dilakasanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut dilaksanakan di masjid, diikuti oleh seluruh siswa mulai kelas I sampai kelas VI. Inti dari kegiatan tersebut adalah pembacaan berbagai macam sholawat, nariyah, anwar, munjiyat, tibbil qulub, do'a iftitah, tasyahud, istighotsah dan pujian khas NU. Kegiatan tersebut ditutup dengan pembacaan Asmaul Husna secara bersama-sama.
b. Tim Pointer : yaitu siswa yang telah dilantik, untuk mencatat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa lain.
c. Pemberian penghargaan bagi siswa yang memiliki point pelanggaran terendah. Sehingga dapat memotivasi siswa yang memiliki poin pelanggaran banyak untuk lebih memperbaiki dirinya.
d. Sholat dhuhur berjama'ah tiap kelas. Shalat berjama'ah itu lebih utama daripada shalat sendirian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id